



INTISARI

Penetapan kadar oksitetrasiklin HCl dalam sediaan obat dapat dilakukan secara spektrofotometri derivatif, karena oksitetrasiklin HCl mempunyai spektra serapan derivat pertama yang spesifik pada panjang gelombang 250 - 440 nm.

Telah dilakukan penelitian analisis kuantitatif oksitetrasiklin HCl secara spektrofotometri derivatif. Analisis dilakukan dengan pengukuran serapan derivat pertama oksitetrasiklin HCl dalam air pada panjang gelombang maksimum 376,4 nm ; dengan delta panjang gelombang 2 nm dan kecepatan 120 nm/min. Kurva baku yang dihasilkan pada keadaan tersebut adalah $Y = 0,968 X - 0,003$ dengan $r = 0,9999$.

Spektrofotometri derivatif diterapkan untuk analisis oksitetrasiklin HCl yang dicampur bahan pengisi, dengan hasil sebagai berikut : campuran dengan amilum, diperoleh ($99,30 \pm 0,99$) %, dengan laktosa ($100,34 \pm 0,46$) %, dan dengan talk ($99,65 \pm 1,04$) %. Dilihat dari hasil tes deviasi normal dan koefisien variasi, dapat disimpulkan bahwa metode spektrofotometri derivatif mempunyai ketelitian dan ketepatan yang baik.

Selain itu dilakukan penetapan kadar sediaan farmasi yang mengandung oksitetrasiklin HCl, yang berada di pasaran. Perolehan kembali terhadap kadar yang tertera pada etiket adalah sebagai berikut : tablet A, diperoleh ($98,13 \pm 1,28$) %, kapsul B ($99,76 \pm 1,76$) %, injeksi C ($100,10 \pm 2,22$) %, dan salep mata D ($97,33 \pm 1,40$) %.